



ETIKA PROFESI

BIMBINGAN DAN KONSELING

Nindya Ayu Pristanti, S.Pd., M.Pd.

Rina Suryani, S.Pd., M.Pd.

Yeni Marito, S.Psi., M.Psi., M.Pd.

ETIKA PROFESI

BIMBINGAN DAN KONSELING

Buku Etika Profesi Bimbingan dan Konseling berisi tentang Konsep Etika Profesi BK, Ciri-Ciri Profesi serta Guru BK/Konselor Sekolah sebagai Profesi, Sikap dan Etika Professional, Profesionalisme Profesi BK dalam Tinjauan Epistemologi dan Etik, Kode Etik Guru BK/Konselor Sekolah, Akreditasi, Sertifikasi, dan Lisensi dalam Profesi BK, Kekuatan dan Kelemahan Personal dan Professional Guru BK.

Buku ini juga membahas bentuk-bentuk kerja sama dengan rekan sejawat dan anggota profesi Lain, Etika Guru BK/konselor sekolah dalam bekerja di lingkungan tugasnya bekerja, termasuk orang tua siswa, Organisasi profesi lain dan masyarakat luas, Kasus-Kasus dalam Etika Profesi BK, Peraturan Perundang-undangan terkait Profesi BK, Keterampilan Perilaku Etis Konselor dan Orientasi Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



**ETIKA PROFESI
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nindya Ayu Pristanti, S.Pd., M.Pd.

Rina Suryani, S.Pd., M.Pd.

Yeni Marito, S.Psi., M.Psi., M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

ETIKA PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING

Penulis : Nindya Ayu Pristanti, S.Pd., M.Pd.
Rina Suryani, S.Pd., M.Pd.
Yeni Marito, S.Psi., M.Psi., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Hikmah Millenia Saputri

ISBN : 978-623-151-749-4

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekaediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku etika profesi bimbingan dan konseling. Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses penerbitan.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya konsep etika profesi, etika bekerjasama dengan profesi lain dan juga kode etik asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia dan kasus-kasus pelanggaran etika yang relevan dengan mata kuliah etika profesi bimbingan dan konseling yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut.

Kami sadar, masih banyak kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas buku.

Demikian buku ajar ini kami perbuat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan mengenai etika profesi bimbingan dan konseling serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Medan, Oktober 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 KONSEP ETIKA PROFESI BK, CIRI-CIRI PROFESI SERTA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH SEBAGAI PROFESI.....	1
A. Pengetian Profesi	1
B. Ciri-Ciri Profesi	2
C. Bimbingan dan Konseling Sebagai Suatu Profesi	4
BAB 2 SIKAP DAN ETIKA PROFESIONAL, PROFESIONALISME PROFESI BK DALAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ETIK	11
A. Sikap	11
B. Etika dan Profesional.....	13
C. Profesionalisme Profesi Bk dalam Tinjauan Epistemologi dan Etik	15
BAB 3 KODE ETIK GURU BK/KONSELOR SEKOLAH.....	18
A. Pendahuluan	18
B. Kualifikasi, Kompetensi, dan Kegiatan	23
C. Pelaksanaan Layanan	29
D. Pelanggaran dan Sanksi	36
BAB 4 AKREDITASI, SERTIFIKASI, DAN LISENSI DALAM PROFESI BK	39
A. Sertifikasi Profesi BK	40
B. Akreditasi Profesi BK	41
C. Lisensi Profesi BK	43
D. Arah dan Sasaran, Penilaian dan Prosedur, Masa Berlaku, serta Otoritas Kredensialisasi Profesi BK	44
E. Organisasi Profesi BK.....	46
BAB 5 KEKUATAN DAN KELEMAHAN PERSONAL DAN PROFESIONAL BK	49
A. Gambaran Umum Kepribadian Konselor	49
B. Keterbatasan Kode Etik.....	50
C. Kekuatan dan Kelemahan Konselor Sebagai Personal	51

	D. Sifat yang harus Dimiliki Konselor Dalam Keterbatasan Personal dan Profesional	55
BAB 6	BENTUK KERJASAMA DENGAN TEMAN SEJAWAT DAN ANGGOTA PROFESI LAIN.....	58
	A. Kolaborasi dengan Ahli Lain	58
	B. Elemen Kunci Efektifitas Kolaborasi	59
	C. Tujuan Kolaborasi dengan Ahli Lain secara Umum ..	59
	D. Prinsip Kerjasama Profesi Bimbingan dan Konseling	60
	E. Bentuk-Bentuk Kolaborasi dengan Ahli Lain	61
	F. Hubungan Kolaborasi dengan Berbagai Aspek	63
	G. Bentuk Pelaksanaan Kolaborasi dengan Ahli Lain ...	65
BAB 7	ETIKA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH DALAM BEKERJA DI LINGKUNGAN TUGASNYA BEKERJA, TERMASUK ORANG TUA SISWA	67
	A. Etika Guru BK/Konselor Sekolah Dalam Bekerja Di Lingkungan Tugasnya	67
	B. Etika Guru BK/Konselor Sekolah Dalam Bekerja Sama Dengan Orang tua.....	69
	C. Etika Ataupun Cara Bekerja Sama Dengan Orang Tua	70
BAB 8	ETIKA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH DALAM BEKERJASAMA DENGAN ORGANISASI PROFESI LAIN.....	72
	A. Pengertian Etika Profesi BK	72
	B. Pengertian Kerja Sama.....	73
	C. Kerja Sama BK dengan Organisasi Profesi Lain.....	75
BAB 9	ETIKA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH DALAM BEKERJA SAMA DENGAN MASYARAKAT LUAS .	81
	A. Pengertian Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling.....	81
	B. Tujuan Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling.....	81
	C. Bentuk Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling.....	81
	D. Hubungan Kolaborasi Konseling dengan Berbagai Aspek.....	86

E. Elemen Kunci Efektifitas Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling	87
BAB 10 KASUS-KASUS DALAM ETIKA PROFESI BK	89
A. Kode Etik Profesi Konselor	89
B. Kasus-Kasus yang Sering Terjadi Di Lingkungan Profesi Bimbingan dan Konseling	90
C. Bentuk Pelanggaran yang Sering Terjadi	91
D. Sebab Pelanggaran Kode Etik	92
E. Pihak yang Berwenang Menindak Pelanggaran Kode Etik	93
F. Mekanisme Penerapan Sanksi	94
BAB 11 PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TERKAIT PROFESI BK	96
A. Undang-Undang dalam BK	96
B. Bimbingan dan Konseling dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tempo Sekarang	98
BAB 12 KETERAMPILAN PERILAKU ETIS KONSELOR.....	102
A. Pengertian Keterampilan Perilaku Etis Konselor	102
B. Jenis Keterampilan Perilaku Etis Konselor	103
C. Sikap Kemampuan Profesional Konselor	110
D. Perilaku Tidak Etis.....	110
BAB 13 ORIENTASI ORGANISASI PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING.....	112
A. Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling	112
B. Orientasi Bimbingan dan Konseling	114
C. Macam - Macam Orientasi Bimbingan Dan Konseling	116
DAFTAR PUSTAKA	123
TENTANG PENULIS.....	126

BAB

1

KONSEP ETIKA PROFESI BK, CIRI-CIRI PROFESI SERTA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH SEBAGAI PROFESI

A. Pengetian Profesi

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetap sesuai dengan keahliannya. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup disebut profesi. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Profesi sering kita artikan dengan "pekerjaan" atau "job" kita sehari-hari. Tetapi dalam kata *profession* yang berasal dari perbendaharaan Anglo Saxon tidak hanya terkandung pengertian "pekerjaan" saja. Profesi mengharuskan tidak hanya pengetahuan dan keahlian khusus melalui persiapan dan latihan, tetapi dalam arti "profession" terpaku juga suatu "panggilan". Dengan begitu, maka arti "profession" mengandung dua unsur. Pertama unsure keahlian dan kedua unsur panggilan.

Pengertian Profesi Menurut Para Ahli

1. Prayitno (2004)

Prayitno menyatakan bahwa profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Sebuah profesi harus memenuhi etika atau

BAB 2

SIKAP DAN ETIKA PROFESIONAL, PROFESIONALISME PROFESI BK DALAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ETIK

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sarlito dan Eko (2009:151) menguraikan pengertian sikap sebagai suatu proses penilaian yang dilakukan oleh setiap individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif.

Slameto (1995:191) juga mengatakan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

2. Komponen Sikap

Bimo Walgito (1978:110) mendeskripsikan komponen sikap sebagai berikut:

- a. Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.

BAB 3

KODE ETIK GURU BK/KONSELOR SEKOLAH

A. Pendahuluan

1. Pengertian

Layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dalam empat komponen program yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem. Dalam praktik layanan dilakukan koordinasi dan kolaborasi dengan pendidik dan profesional lain yang dapat menciptakan peluang kemandirian dan kesetaraan dalam meraih kesempatan dan kesuksesan bagi konseli berdasarkan prinsip-prinsip dasar profesionalitas sebagai berikut.

- a. Setiap individu dipandang atas dasar kemuliaan harkat dan martabat kemanusiaannya.
- b. Setiap individu memiliki hak untuk dihargai, diperlakukan dengan hormat dan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu secara profesional.
- c. Profesi bimbingan dan konseling memberikan pelayanan bagi individu dari berbagai latar belakang kehidupan yang beragam dalam budaya; etnis, agama dan keyakinan; usia; status sosial dan ekonomi; individu dengan berkebutuhan khusus; individu yang mengalami kendala bahasa; dan identitas gender.
- d. Setiap individu berhak memperoleh informasi yang mendukung pemenuhan atas kebutuhan untuk mengembangkan diri.

BAB

4

AKREDITASI, SERTIFIKASI, DAN LISENSI DALAM PROFESI BK

Kredensialisasi Profesi BK

Hunainah (2016) menjelaskan, Konseling sejatinya merupakan hubungan membantu (*helping relationship*) yang dilakukan oleh tenaga profesional terlatih dalam bidang konseling. Proses konseling dibangun dengan menciptakan hubungan komunikasi mendalam antara klien (konseli) dan konselor. Hubungan mendalam dapat tercipta secara bertahap terutama jika antara konselor dan konseli belum saling kenal. Oleh karenanya, diperlukan beberapa kali pertemuan untuk sampai pada hubungan komunikasi yang mendalam.

Nursalim (2015) menyatakan, Kredensialisasi adalah penganugerahan kepercayaan kepada konselor profesional yang menyatakan bahwa yang bersangkutan memiliki kewenangan dan memperoleh lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun dalam lembaga tertentu. Seorang konselor tidak secara otomatis memperoleh kredensial (kepercayaan) kecuali atas dasar permohonan dan melakukan secara nyata layanan profesi bagi masyarakat atau sekolah. Sedangkan Mungin (2018) menyatakan bahwa Kredensial (*credentials*) adalah suatu metode untuk mengenali individual berdasarkan kelompok pekerjaannya (Sweeney, 1995: 120 (dalam Mungin 2018). Konselor selain memperoleh gelar untuk konseling atau bidang terkait biasanya juga berusaha memperoleh izin praktik setelah mengikuti pelatihan/pendidikan selesai. Kredensial bisa meliputi sertifikat dan/izin praktik.

BAB

5

KEKUATAN DAN KELEMAHAN PERSONAL DAN PROFESIONAL BK

A. Gambaran Umum Kepribadian Konselor

Di dalam proses konseling, konselor adalah orang yang amat bermakna bagi seorang konseli. Konselor menerima konseli apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu konseli mengatasi masalahnya sekalipun dalam situasi yang kritis. Keadaan seperti itulah yang menjadi alasan semua ahli konseling menempatkan peran konselor pada posisi yang amat strategis dalam upaya “menyelamatkan” konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semua pendekatan dan ahli konseling menganggap bahwa konselor adalah pihak yang amat menentukan bagi keberhasilan proses konseling.

Mengingat pentingnya peran yang diemban konselor, maka untuk menopang tugasnya konselor harus memiliki kualifikasi kepribadian yang memadai, yaitu pribadi yang penuh pengertian dan selalu mendorong orang lain untuk bertumbuh. Kepribadian konselor merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku dan ketrampilan terapeutik. Ketika titik tumpu ini kuat, pengetahuan dan ketrampilan bekerja secara seimbang dengan kepribadian akan berpengaruh pada perubahan perilaku positif dalam konseling. Keberhasilan konseling lebih bergantung pada kualitas pribadi konselor dibanding kecermatan teknik.

BAB 6

BENTUK KERJASAMA DENGAN TEMAN SEJAWAT DAN ANGGOTA PROFESI LAIN

A. Kolaborasi dengan Ahli Lain

Menurut Gray (1989) memandang bahwa kolaborasi sebagai proses berpikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan. Menurut Kamus Heritage Amerika (2000), kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha penggabungan pemikiran.

Menurut CIFOR/PILI (2005) kolaborasi merupakan suatu bentuk tindakan kerjasama, berinteraksi, berkompromi dari beberapa elemen yang terkait baik itu individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang menerima ganjarannya. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang beragam, dan melibatkan beberapa pihak dalam segala untuk mencapai tujuan bersama.

BAB

7

ETIKA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH DALAM BEKERJA DI LINGKUNGAN TUGASNYA BEKERJA, TERMASUK ORANG TUA SISWA

A. Etika Guru BK/Konselor Sekolah Dalam Bekerja Di Lingkungan Tugasnya

Dasar kode etik profesi konseling di Indonesia adalah

1. Pancasila, mengingat bahwa profesi konseling merupakan usaha pelayanan terhadap sesama manusia dalam rangka ikut membina warga negara yang bertanggung jawab, dan
2. Tuntutan profesi, mengacu kepada kebutuhan dan kebahagiaan klien sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Disamping rumusan tersebut, berikut ini dikemukakan rumusan kode etik bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh Syahril dan Riska Ahmad, yaitu:

1. Pembimbing/konselor menghormati harkat pribadi, integritas, dan keyakinan klien.
2. Pembimbing/konselor menempatkan kepentingan klien diatas kepentingan pribadi pembimbing/konselor sendiri.
3. Pembimbing/konselor tidak membedakan klien atas dasar suku bangsa, warna kulit, kepercayaan atau status sosial ekonominya.
4. Pembimbing/konselor dapat menguasai dirinya dalam arti kata berusaha untuk mengerti kekurangan-kekurangannya dan prasangkaprasangkanya yang ada pada dirinya yang dapat mengakibatkan rendahnya mutu layanan yang akan diberikan serta merugikan klien.

BAB 8

ETIKA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH DALAM BEKERJASAMA DENGAN ORGANISASI PROFESI LAIN

A. Pengertian Etika Profesi BK

Kata “etika” dalam bahasa Inggris “ethics” artinya ilmu pengetahuan tentang asas- asas akhlak; hal tingkah laku dan kesusilaan. Dalam bahasa Yunani kuno “Ethos” berarti timbul dari kebiasaan adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral.¹ Namun dalam bahasa Indonesia etik dan etika diartikan berbeda. Kata “etik” mempunyai dua arti yaitu 1) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 2) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sementara etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

Arti etika telah banyak dikemukakan beberapa ahli berikut. Pertama, etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keseluruhan budi (baik dan buruk); Kedua, etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan, tentang baik dan buruk, juga merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri; Ketiga, etika ialah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenarannya sebagaimana adanya, tetapi juga menyelidiki manfaat atau kebaikan dari seluruh tingkah-laku manusia; Keempat, etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran; Kelima, menurut Van Hoose & Kottler, 1985 dalam Gladding (2012:66) mendefinisikan etika (ethics) sebagai ilmu

BAB 9

ETIKA GURU BK/KONSELOR SEKOLAH DALAM BEKERJA SAMA DENGAN MASYARAKAT LUAS

A. Pengertian Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis.

B. Tujuan Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling

1. Menjalin hubungan baik antar konselor, konseli serta pihak lain sehingga ketika terjadi permasalahan yang membutuhkan pihak ahli konselor dapat dengan mudah melakukan penanganan.
2. Konselor mampu membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik
3. Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli melalui ahli-ahli lain

C. Bentuk Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling

Berbagai bentuk kolaborasi disajikan oleh beberapa ahli dalam usaha mencapai tujuan bimbingan dan konseling di sekolah. Diantaranya yang dikemukakan oleh Stone dan Dahir

BAB 10

KASUS-KASUS DALAM ETIKA PROFESI BK

A. Kode Etik Profesi Konselor

1. Pengertian

Etika adalah suatu sistem prinsip moral, etika suatu budaya. Aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas manusia, kelompok, atau budaya tertentu.

Etika profesi bimbingan dan konseling adalah kaidah-kaidah perilaku yang menjadi rujukan bagi konselor dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya memberi layanan bimbingan dan konseling kepada konseli. Kaidah-kaidah perilaku yang dimaksud adalah :

- a. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan sebagai manusia; dan mendapatkan layanan konseling tanpa melihat suku bangsa, agama, atau budaya.
- b. Setiap orang/individu memiliki hak untuk mengembangkan dan mengarahkan diri.
- c. Setiap orang memiliki hak untuk memilih dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
- d. Setiap konselor membantu perkembangan setiap konseli, melalui layanan bimbingan dan konseling secara profesional.
- e. Hubungan konselor-konseli sebagai hubungan yang membantu yang didasarkan kepada kode etik (etika profesi).

BAB 11

PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN TERKAIT PROFESI BK

A. Undang-Undang dalam BK

Bimbingan dan Konseling dalam Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional (UUSPN) tempo dahulu. UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) disahkan bulan Maret 1989 di lingkungan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB). Timbul berbagai kekusaran dan rasa was-was mengenai status tenaga bimbingan dalam UUSPN, juga kekhawatiran mengenai implikasi dari pernyataan dalam UUSPN terhadap masa depan jurusan PPB, nasib para lulusannya dan profesi bimbingan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena ada inkonsistensi antara Pasal 1 ayat 8 dengan Pasal 27 ayat 1, 2 dan 3. Pasal 1 (8): "Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan atau melatih peserta didik". (catatan: disini kata membimbing disebut lebih dahulu).

Pasal 27 (1): "Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan layanan teknis dalam bidang pendidikan".

Pasal 27 (2): "Tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, serta teknisi sumber belajar".

Pasal 27 (3): "Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen". Berbagai dugaan dan tafsiran muncul, ada yang mengatakan

BAB 12

KETERAMPILAN PERILAKU ETIS KONSELOR

A. Pengertian Keterampilan Perilaku Etis Konselor

1) Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

2) Perilaku Etis

Sikap dasar seorang Konselor harus mengandung ciri etis karena konselor harus membanru manusia sebagai pribadi dan memberikan informasi pribadi yang bersifat sangat rahasia. Konselor harus dapat merahasiakan kehidupan pribadi konseli dan memiliki tanggung jawab moral untuk membantu memecahkan kesukaran konseling.

3) Konselor

Konselor merupakan seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada orang lain (klien) yang mengalami kesulitan atau permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan klien dan apabila menunjukkan persetujuan atau penerimaan akan sangat dihargai oleh klien. Yang mana konselor tersebut bertugas secara profesional yaitu memang benar-benar telah dipersiapkan serta dididik secara khusus untuk menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling baik dalam pengetahuan, pengalaman, dan pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

BAB 13

ORIENTASI ORGANISASI PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling

1. Sejarah Singkat Organisasi Bimbingan Konseling di Indonesia

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia yang disingkat ABKIN adalah organisasi profesi bimbingan dan konseling di Indonesia yang beranggotakan konselor atau guru bimbingan dan konseling baik yang bertugas di semua jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi maupun yang bertugas di luar latar persekolahan, seperti konselor di perusahaan- perusahaan, di klinik-klinik maupun di lingkungan pendidikan nonformal. Sebelum menjadi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) organisasi ini bernama Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia disingkat IPBI. Berdasarkan konvensi bimbingan dan konseling pertama di Malang tanggal 17 Desember 1975 telah disepakati oleh forum yang terdiri atas utusan dari seluruh tanah air dibentuklah organisasi profesi bimbingan dan konseling yang diberi nama Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). Akhirnya sesuai perkembangan zaman, di mana istilah bimbingan dan penyuluhan berubah menjadi bimbingan dan konseling, maka berubah pula nama organisasi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia menjadi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia disingkat ABKIN. Perubahan nama organisasi ini disepakati pada saat Kongres IX IPBI yang diselenggarakan di Bandar Lampung pada tahun 2001.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunainah. 2016. *Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Rizky Press
- Isnanto.Rizal.2009.Etika Profesi.Universitas Diponegoro
- KastaminN., AnwarS., & AfifN. (2021). Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi terhadap Guru Profesional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 382-406. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i3.483>
- Ernawati, Renatha. (2020). *Profesionalisasi BK*. Universitas Kristen Indonesia.
- Eko, sujadi. (2018). Kode Etik Profesi Konseling serta Permasalahan Dalam Penerapannya. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 02, pp 69-77.
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PenerbitErlangga.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2018. *Profesi Konseling Abad 21*. Semarang: Unnes Press.
- Fatmawijaya, H. A. (2015). Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 4(2), 124-132. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/295348746.pdf>
- Hunainah. (2016). *Etika Profesi Bimbingan dan Konseling* (Cetakan II ed.). Ledeng, Bandung,Jawa Barat, Indonesia: Rizqi Press. Retrieved Agustus 31, 2022
- Salsadilla, T. D. (2020). *Etika Profesi Bimbingan dan Konseling*. Medan: Universitas NegeriMedan.
- M. Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung :P.T Remaja Rosdakarya
- Zainal Aqib. 2014. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Yrama Widya,Bandung.

Sri Setyawati. 2012. *Kerja Sama Bimbingan Konseling Sekolah dan OrangTua*. Edisi C3I: e-Konsel 295 - Bimbingan Konseling dan Orang Tua.

SOLEH ARIYANTO, NIM. 12220025 (2016) *KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA SISWA SMA N 4 YOGYAKARTA*. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Putri, F. A. (2019, December 7). *Kerja sama guru BK dengan semua personil sekolah terhadap pemberian layanan konseling kepada siswa di SMA*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8v3dy>
RAMDHAN SYAHRUL. (2017). *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Man Kuta Baro Aceh Besar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Ranir.

Anggara, W. (2014, Juni 5). Makalah Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Profesi BK. *Bimbingan dan Konseling*, p. 3.

Fitriana, H. (2019). PERAN KETERAMPILAN KONSELOR (COUNSELOR SKILL) SEBAGAI PROBLEM SOLVING PADA PERMASALAHAN REMAJA (STUDI LITERATUR). *Jurnal UIN Mataram*, 18-28.

Herawati, E. (2018, Januari 30). Identifikasi Keterampilan Konselor Menurut Beberapa Kasus Dalam Al-Quran. *Bimbingan dan Konseling*, p. 77.

<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/3/17/kreativitas-konselor.html>

<https://www.slideshare.net/hanafieminence/etika-konseling>

<https://id.scribd.com/document/508760339/KETRAMPILAN-PERILAKU-ETIS-KONSELOR>

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196211211984031-

[DUDI_GUNAWAN/Orientasi_Bimbingan_Dan_Konselin
g.pdf](#)

[https://www.researchgate.net/publication/335977164_PROFESI
BK/link/5d888098299bf1996f937edb/download](https://www.researchgate.net/publication/335977164_PROFESI_BK/link/5d888098299bf1996f937edb/download)

[https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Perte
muan_4TAR.3190319.pdf](https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_4TAR.3190319.pdf)

TENTANG PENULIS



Nindya Ayu Pristanti, S.Pd, M.Pd. lahir tanggal 14 September 1993 di Kota Medan, Menyelesaikan pendidikan SD tahun 2004, SMP Negeri 34 Medan tahun 2007, SMA Harapan Mandiri Medan Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Medan Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Dosen PNS di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.



Rina Suryani, S.Pd, M.Pd. lahir tanggal 22 Juni 1991 di Kabupaten Pesisir Selatan, Menyelesaikan pendidikan SD tahun 2003, SMP tahun 2006 di kabupaten Pesisir Selatan, SMA Tahun 2009 di Sungai Penuh, menyelesaikan pendidikan S1 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Padang Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang tahun 2017. Dosen PNS di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.



Yeni Marito, M.Pd., M.Psi, Psikolog lahir tanggal 4 Agustus 1982 di Medan, Menyelesaikan pendidikan SD, SMP dan SMA di Kota Medan, menyelesaikan pendidikan S1 Psikologi di Universitas Sumatera Utara Tahun 2005, menyelesaikan pendidikan S2 teknologi pendidikan di Universitas Negeri Medan tahun 2010 dan menyelesaikan S2 Magister Profesi Psikologi Kekhususan Psikologi Pendidikan Tahun 2015. Dosen ASN di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.